

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT DAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
GUGUS IV KECAMATAN POLONGBANGKENG
UTARA KABUPATEN TAKALAR**

Sriwahyuni

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

sriwahyuninago80@gmail.com

Nursalam

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

nursalam@unismuh.ac.id

Idawati

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

idafadollah@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan Pretest Posttest Control Group Design yang memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dan sampel yaitu UPT SD Negeri 39 Centre Dalleko sebanyak 27 orang dan SD Negeri 167 Inpres Malewang sebanyak 27 orang yang jumlah keseluruhan sebanyak 54 orang. Teknik analisis data menggunakan Uji Manova dengan SPSS versi 30 untuk melihat pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menggunakan Audio Visual terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar pengaruhnya dibandingkan minat dan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, hal ini dilihat dari persentase dan deskripsi minat dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Audio Visual berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Jigsaw, Minat, Hasil

Abstract

This study aims to describe the influence of applying the Jigsaw Type Cooperative Learning Model assisted by audio-visual media on students' interest and learning outcomes in Social Studies among fifth grade students at Cluster IV Elementary Schools in North Polongbangkeng District, Takalar Regency. This research is an experimental study using the Pretest-Posttest Control Group Design, involving both an experimental class and a control class. The population of this research consisted of fourth grade students in Cluster IV, North Polongbangkeng District, Takalar Regency. The sample included 27 students from UPT SD Negeri 39 Centre Dalleko and 27 students from SD Negeri 167 Inpres Malewang, with a total of 54 students. Data analysis techniques used MANOVA testing with SPSS version 30 to assess the influence of the application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model assisted by audio-visual media on students'

learning interest and outcomes in Social Studies. The results of this study indicate that student interest and learning outcomes in the experimental class were more positively influenced compared to those in the control class. This is evident from the percentage and descriptive data on students' interest and learning outcomes in both the experimental and control classes. This proves that the application of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model assisted by audio-visual media has an effect on students' interest and learning outcomes in Social Studies for fifth grade students at Cluster IV Elementary Schools, North Polongbangkeng District, Takalar Regency.

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Learning, Interest, Learning Outcomes*



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi pembangunan suatu bangsa dan negara.¹ Sumber daya manusia yang kompeten dapat dimanfaatkan untuk membantu kemajuan suatu negara. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan kompeten maka sangat harus sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, khususnya peserta didik. Pendidikan bertanggung jawab dalam membina, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Jadi, pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan dilaksanakan dengan melalui proses belajar dan pendidik. Peserta didik atau siswa belajar dan guru mengajar dan mendidik. Proses belajar dan mengajar tersebut disebut dengan proses pembelajaran.² Pembelajaran merupakan satu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, serta siswa dan sumber belajar. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling memengaruhi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa. Dalam hal ini, kegiatan yang terjadi adalah guru mengajar dan siswa belajar. Dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif dan mandiri, sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi yang dimaksud baik pada ranah afektif, kognitif maupun psikomotor.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang bersifat formal ditingkat pendidikan dasar yang digunakan sebagai tempat belajar ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter dan jiwa pada anak. Keberhasilan dari tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, jika menciptakan siswa yang pandai dalam ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan sosial yang baik dan berkarakter baik sesuai dengan kondisi lingkungan maka proses

¹ Dicky Setyawan, "Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa," *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (February 2025).

² Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020).

pembelajaran dapat dikatakan berkualitas.³ Pada anak usia sekolah dasar, penanaman karakter dan nilai-nilai kebaikan akan lebih mudah karena anak sedang mengalami tahap perkembangan yang pesat

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memajukan suatu negara. Setiap negara di belahan dunia memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan negara Indonesia, Arah pendidikan juga ditujukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki karakter dan dapat bersaing sesuai dengan perkembangan zaman.⁴ Dalam tataran praktek, pelaksanaan pendidikan belum terimplementasikan secara baik atau sesuai dengan arah kebijakan pendidikan.

Fakta empiris pembelajaran IPS di lapangan yang dianalisis dari berbagai sudut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS belum optimal.⁵ Penyebab siswa kurang fokus, kurang antusias mengikuti pembelajaran, sering mengijinkan saat pembelajaran berlangsung, tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, mengganggu siswa lain saat belajar, tidak mengikuti diskusi kelompok, dan menyontek saat mengerjakan tugas individu. Beberapa sikap siswa yang kurang baik menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab belajar siswa belum nampak pada diri siswa itu sendiri. Upaya perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V di lokasi dimana akan dilakukan penelitian, ditemukan bahwa pada pembelajaran IPS terdapat permasalahan diantaranya 1) siswa terlihat tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, 2) keaktifan siswa kurang, 3) terlihat beberapa siswa bercanda, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, 4) ruang kelas yang sempit dan panas sehingga mengganggu proses pembelajaran. Permasalahan tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik

Konteks dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* menawarkan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mendorong kerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat membantu siswa.

Berbagai macam cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016).

⁴ Jazilatur Rahmah Ichsan, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *SNHRP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, 2021.

⁵ Ni Putu Suryanita Sp and Ni Nyoman Kusmariyatni, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 3 (September 2019), <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14282>.

Kooperatif Tipe Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil.⁶ Model ini mengharuskan setiap siswa untuk berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan adalah adanya minat belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berfikir dalam memecahkan permasalahan permasalahan yang dihadapi. Minat belajar ini yang akan menjadi landasan utama dalam menumbuhkan keinginan belajar seseorang. Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

Model Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.⁷ Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut dalam kelompoknya. pada model pembelajaran *Jigsaw* ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Media video pembelajaran merupakan jenis media audio visual yang menyajikan pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Media video pembelajaran dapat diartikan sebagai “media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual”. Dengan menggunakan media video pembelajaran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain itu, media video pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, karena media video dapat menampilkan masa lalu dan masa sekarang, pesan yang berukuran besar atau kecil, memiliki kecepatan tinggi atau rendah, dan berwarna atau tidak berwarna. Dengan mengkombinasikan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan media video pembelajaran pada muatan pelajaran IPS, diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

⁶ Wasiatul Mahfidhoh Jaya Ningrum, Irma Soraya, and Asep Saepul Hamdani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Mode KAMP Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI,” *Kariman* 12, no. 1 (2024).

⁷ Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw,” *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016).

Selain itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga dianggap efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media audio visual dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Seiring perkembangan pendidikan, media yang saat ini digunakan oleh guru sangat bervariasi. Dewasa ini banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media video. Video merupakan jenis media audio visual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera pengelihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok.⁸

Peningkatan hasil belajar IPS perlu adanya motivasi baik dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Motivasi adalah suatu dorongan baik dari luar individu maupun dari dalam individu untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu.⁹ Istilah motivasi belajar berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.” Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang datang dari dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor dari luar diri siswa. Seperti adanya hadiah, hukuman, dan sebagainya.

Seiring perkembangan pendidikan, media yang saat ini digunakan oleh guru sangat bervariasi. Dewasa ini banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media video. Video merupakan jenis media audio visual, yang artinya media pembelajaran yang dapat dilihat dengan menggunakan indera pengelihatan dan didengar dengan menggunakan indera pendengaran. Sebagai sebuah media pembelajaran, video efektif digunakan untuk proses pembelajaran secara masal, individu maupun kelompok.¹⁰

Selain itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga dianggap efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media audio visual dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

⁸ Deny Setiawan et al., *Pembelajaran IPS Terpadu* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).

⁹ Lulu Rahma Aulia and Yulia Nuraeni Pebriani, “Mengembangkan Keterampilan Sosial Dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 17, no. 1 (April 2023), <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.6742>.

¹⁰ Setiawan et al., *Pembelajaran IPS Terpadu*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *kuantitatif*, dimana metode *kuantitatif* dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*), jenis penelitian ini lebih baik digunakan dibandingkan dengan jenis penelitian pra-eksperimen tersebut. Karena jenis ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.¹¹

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SDN Se-Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu: Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun diantaranya adalah penyajian data melalui tabel, menghitung skor rata-rata, persentase, dan jangkauan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Minat Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen

Tabel 1. Persentase minat belajar kelas eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat Kurang	0	0%
60-69	Kurang	0	0%

¹¹ I. Wayan Koyan, *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press, 2012).

70-79	Sedang	6	22.22%
80-89	Baik	11	40.74%
90-100	Sangat Baik	10	37.04%
Jumlah		27	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa persentase minat belajar IPS siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan yaitutidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori kurang, terdapat 6 orang siswa atau sekitar 22.22% siswa yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 11 orang siswa atau sekitar 40.74% siswa yang masuk dalam kategori baik, dan terdapat 10 orang siswa atau sekitar 37.04% siswa yang masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan persentasi minat belajar siswa pada kelas eksperimen tersebut di atas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan lebih besar pengaruhnya dibandingkan minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan.

2. Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Penelitian ini mendeskripsikan penilaian minat belajar IPS siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan. Berikut merupakan analisis densriptif minat belajar siswa pada kelas kontrol yaitu:

Tabel 2. Persentase minat belajar kelas kontrol

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-59	Sangat Kurang	1	3.70%
60-69	Kurang	7	25.93%
70-79	Sedang	9	33.33%
80-89	Baik	7	25.93%
90-100	Sangat Baik	3	11.11%
Jumlah		27	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan yaitu terdapat 1 orang siswa atau sekitar 3.70% siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, terdapat 7 orang siswa atau sekitar 25.93% siswa yang masuk dalam kategori kurang, terdapat 9 orang siswa atau sekitar 33.33% siswa yang

masuk dalam kategori sedang, terdapat 7 orang siswa atau sekitar 25.93% siswa yang masuk dalam kategori baik, dan terdapat 3 orang siswa atau sekitar 11.11% siswa yang masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan persentasi minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan dengan minat belajar siswa kelas kontrol, baik itu sebelum perlakuan ataupun setelah perlakuan. Hal ini dapat dilihat tabel persentase minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan.

Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan. Berikut merupakan persentase hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu:

Tabel 3. Persentase hasil belajar siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-20	Sangat Rendah	0	0%
21-40	Rendah	0	0%
41-60	Sedang	2	7.41%
61-80	Tinggi	11	40.74%
81-100	Sangat Tinggi	14	51.85%
Jumlah		27	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persentasi minat belajar siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah, tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori rendah, terdapat 2 orang siswa atau sekitar 7.41% siswa yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 11 orang siswa atau sekitar 40.74% siswa yang masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 14 orang siswa atau sekitar 51.85% siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi

Berdasarkan persentasi hasil belajar siswa pada kelas ekseprimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan. Berikut merupakan deksripsi hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu: Berikut merupakan persentase hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu:

Tabel 4. Persentase hasil belajar siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-20	Sangat Rendah	0	0%
21-40	Rendah	0	0%
41-60	Sedang	1	3.70%
61-80	Tinggi	16	59.26%
81-100	Sangat Tinggi	10	37.04%
Jumlah		27	100%

Sumber: Hasil olah data penelitian

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persentasi minat belajar siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan yaitu tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah, tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori rendah, terdapat 1 orang siswa atau sekitat 3.70% siswa yang masuk dalam kategori sedang, terdapat 16 orang siswa atau sekitat 59.26% siswa yang masuk dalam kategori tinggi, dan terdaat 10 orang siswa atau sekitar 37.04% siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan persentasi hasil belajar siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan.

Dari hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum perlakuan yaitu sebesar 62.59 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu sebesar 82.78 sedangkan hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu sebesar 59.81 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan yaitu sebesar 76.48. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan audio visual di kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses penggalian informasi dan berbagi pengetahuan. Media audio visual berperan penting dalam mendukung pemahaman konsep secara konkret, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.¹² Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab.

Media video pembelajaran merupakan jenis media audio visual yang menyajikan pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Media video pembelajaran dapat diartikan sebagai “media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual”. Dengan menggunakan media video pembelajaran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain itu, media video pembelajaran tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, karena media video dapat menampilkan masa lalu dan masa sekarang, pesan yang berukuran besar atau kecil, memiliki kecepatan tinggi atau rendah, dan berwarna atau tidak berwarna. Dengan mengkombinasikan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan media video pembelajaran pada muatan pelajaran IPS, diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹² Ichsan, “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.”

Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan Audio Visual

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan audio visual terhadap minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara.

Berdasarkan persentase minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan lebih signifikan berpengaruh dibandingkan minat belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan.¹³ Berdasarkan deskripsi penilaian minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar pengaruhnya dibandingkan minat belajar siswa pada kelas kontrol, hal ini dapat dilihat nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan pada tabel persentase minat belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan pada hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas bahwa Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* efektif terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS siswa kelas VI.¹⁴ Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.¹⁵ Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* merupakan alternatif untuk mengatasi masalah minat belajar siswa yang rendah, Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* sangat mudah dirancang, mudah dipahami oleh siswa. Dari pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan audio visual terhadap minat belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan Audio Visual

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara.

Persentase hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan.

¹³ Anna Armeini Rangkuti, *Statistika Inferensial Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017).

¹⁴ Maryani Maryani and Suparno Suparno, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga," *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 2 (September 2018), <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3870>.

¹⁵ Nurhasanah, *Pendidikan IPS SD: Tinjauan Perkembangan Kurikulum IPS SD* (2014).

Analisis deskriptif pada tabel hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan lebih besar pengaruhnya dibandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan.¹⁶

Persentasi hasil belajar siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan.

Hasil Uji Normalitas data hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat bahwasanya nilai *sig.* yang diperoleh pada hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan lebih kecil pengaruhnya dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan. Hal ini sama dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan untuk statistik Shapiro-Wilk, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan dan setelah perlakuan terdistribusi normal

Hasil Uji Homogenitas hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi ini lebih besar dari standar signifikan yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan untuk siswa berasal dari populasi dengan level yang homogen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, sejalan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan media video terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.¹⁷ Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS secara klasikal yang dilakukan dari siklus I ke siklus II. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar IPS SD.¹⁸ Saran bagi penelitian selanjutnya supaya dapat menggunakan artikel atau sumber lainnya yang lebih banyak dan relevan. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti mampu agar lebih ketat dalam menyeleksi dan memilih hasil penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meta-analisis, dan penggunaan metode statistik perlu diperhatikan agar hasil dari meta-analisis yang diperoleh lebih akurat. Dari pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan audio visual terhadap hasil belajar siswa.

¹⁶ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

¹⁷ Suryanita Sp and Kusmariyatni, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS."

¹⁸ Marsita Dewi Widyaningrum and N. Harjono, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 2 (2019).

Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan Audio Visual

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan audio visual terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara

Hasil uji Manova dengan uji statistik dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari standar signifikan yang ditentukan. hal ini menunjukkan bahwa nilai pada variabel terikat Minat belajar siswa memiliki nilai yang signifikan. Sedangkan nilai dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa nilai pada variabel terikat hasil belajar siswa memiliki nilai yang signifikan. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh minat belajar dan hasil belajar IPS siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Uji Hipotesis berdasarkan output (Multivariate Tests^a) pada minat belajar dan hasil belajar (sebelum dan setelah perlakuan) diperoleh nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari standar signifikan yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Berbantuan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen seperti yang disajikan pada perhitungan ringkasan Uji Hipotesis.

Sesuai dengan Uji Hipotesis penelitian yaitu “Ada Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Berbantuan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji Manova. Dimana hasil dari statistik inferensial ini menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed) adalah nilai signifikan lebih kecil dari standar signifikan yang di tentukan ini berarti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima atau adas pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Berbantuan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, sejalan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD” menyimpulkan bahwa Ada peningkatan minat setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* bagi siswa kelas VI SDN 1 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.¹⁹ Kesimpulan dapat dilihat dari minat belajar siswa pada prasiklus dengan kondisi akhir siklus 2 terjadi peningkatan.

¹⁹ Pujiono, “Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 1 Tameng Tahun 2018/2019,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3, no. 4 (December 2020), <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55676>.

2) Ada peningkatan hasil belajar mengidentifikasi benua-benua setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* bagi siswa kelas VI SDN 1 Tameng pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Kesimpulan dapat dilihat dari hasil belajar pada kondisi prasiklus dan hasil belajar siswa pada akhir siklus 2 terjadi peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan. Dari pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* berbantuan audio visual terhadap minat dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap Minat belajar siswa, hal ini dilihat dari persentase dan deskripsi minat belajar siswa bahwasanya penggunaan model pembelajaran pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* menggunakan audio visual, mempengaruhi minat belajar IPS siswa. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* menggunakan audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini di lihat dari persentase dan deskripsi hasil belajar siswa pada hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* menggunakan audio visual, mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Berbantuan Audio Visual berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hal ini di lihat dari persentase dan deskripsi minat dan hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Selain dapat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar IPS siswa, juga dapat melibatkan murid aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Lulu Rahma, and Yulia Nuraeni Pebriani. "Mengembangkan Keterampilan Sosial Dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 17, no. 1 (April 2023). <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.6742>.
- Ichsan, Jazilatur Rahmah. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *SNHRP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, 2021.
- Koyan, I. Wayan. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press, 2012. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=2087280649252288233&hl=en&oi=scholar>.
- Lubis, Nur Ainun, and Hasrul Harahap. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2016).

Sriwahyuni, Nursalam, Idawati: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Berbantuan Audio Visual Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Maryani, Maryani, and Suparno Suparno. "Efektivitas Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Dengan Minat Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga." *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 2 (September 2018). <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3870>.

Ningrum, Wasiatul Mahfidhoh Jaya, Irma Soraya, and Asep Saepul Hamdani. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Mode KAMP Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran PAI." *Kariman* 12, no. 1 (2024).

Nurhasanah. *Pendidikan IPS SD: Tinjauan Perkembangan Kurikulum IPS SD*. 2014.

Pujiono. "Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 1 Tameng Tahun 2018/2019." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3, no. 4 (December 2020). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.55676>.

Rangkuti, Anna Armeini. *Statistika Inferensial Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2020).

Setiawan, Deny, Tumiar Sidauruk, Fitra Delita, Arfan Diansyah, Abd Haris Nasution, Ayu Febryani, Maryatun Kabatiah, Wira Fimansyah, and Ayu Rulyani. *Pembelajaran IPS Terpadu*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=15836748003710484389&hl=en&oi=scholar>.

Setyawan, Dicky. "Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa." *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (February 2025).

Suryanita Sp, Ni Putu, and Ni Nyoman Kusmariyatni. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 3 (September 2019). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14282>.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.

Widyaningrum, Marsita Dewi, and N. Harjono. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 2 (2019).